

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi ( BNSP, 2008 ). Untuk berbahasa dengan baik dan benar, maka diperlukan pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Oleh karena itu pemerintah membuat kurikulum bahasa Indonesia yang wajib pada setiap jenjang pendidikan, yakni dari tingkat SD sampai perguruan tinggi ( PT ).

Kemampuan berbahasa Indonesia adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat Indonesia, demikian pula dengan murid sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran pokok dalam bidang pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar. Pelajaran bahasa Indonesia diajarkan kepada murid berdasarkan kurikulum yang berlaku ( Agus Budi Wahyudi, 2011 : 7)

Kenyataan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diremehkan oleh sebagian besar siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis. Padahal menulis tidak terlepas dari bahasa. Terbukti dari

penggunaannya untuk percakapan sehari-hari, tentu ada peran bahasa yang membuat satu sama lain dapat berkomunikasi dan saling menyampaikan maksud. Karena pembelajaran Bahasa Indonesia selama ini sering dilakukan secara tradisional dengan hanya memberikan materi pelajaran yang berfokus pada pemberian konsep-konsep, informasi, dan fakta sebanyak-banyaknya kepada para siswa, sudah tidak dianggap tepat lagi. Dalam pembelajaran tersebut, hasil belajar yang diperoleh siswa pun terbatas pada mengetahui dan memahami berbagai konsep, informasi, dan fakta tersebut, sedangkan aplikasinya belum tentu dapat dilakukan. Sementara itu, kita tahu bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, selain para siswa memahami konsep-konsep tentang ilmu bahasa, mereka juga harus mampu mengkomunikasikan kemampuannya sesuai dengan empat kompetensi ketrampilan berbahasa. Dengan cakupan pengetahuan semacam ini, pembelajaran secara tradisional sudah dianggap tidak cocok lagi.

Kesulitan siswa dalam menulis biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk menulis sebuah karangan sederhana, mendeskripsikan suatu benda, ataupun ketika menulis puisi, mereka saling mengeluh dan terlihat bingung dengan apa yang ingin mereka tulis. Kebosanan, kejenuhan, serta kebingungan siswa dalam menulis sehingga mengakibatkan menurunnya prestasi belajar dalam pembelajaran menulis.

Menurunnya prestasi belajar siswa dapat dibuktikan dengan hasil tes pada mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis pada tanggal 17 juli 2012, dengan tujuan pembelajaran mendeskripsikan secara tertulis dengan

pembelajaran kontekstual menggunakan media gambar yang dilaksanakan pada siswa SD negeri Klumpit Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Dari tes tersebut diperoleh hasil tulisan siswa belum sempurna, karena penggunaan katanya belum tepat dan penyusunan kalimatnya tidak runtut sehingga tidak mudah untuk dipahami. Perolehan nilai rata-rata kelas seharusnya mencapai angka di atas 70, pada kenyataannya hanya mencapai angka 65, sehingga hanya 28 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) bahasa Indonesia dalam aspek menulis untuk kelas II SD N Klumpit.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka guru harus mengambil tindakan, yakni dengan mencari dan menggunakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis, sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang pada meningkatnya ketrampilan siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan melalui pembelajaran kontekstual dengan media gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Pendekatan kontekstual ( Contextual Teaching and Learning ) menjadikan kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pendekatan kontekstual akan berusaha agar apa yang dipelajari oleh siswa dapat lebih bermakna dan diterapkan dalam kehidupan baik dalam keluarga

maupun dalam masyarakat. Untuk itu kesadaran siswa tentang makna belajar, manfaat, dan bagaimana mencapainya sangat diperlukan.

Pada penelitian kali ini peneliti memanfaatkan media gambar yang dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam mendeskripsikan tumbuhan dan binatang dengan bahasa tulis. Media gambar digunakan dalam penelitian ini karena pola berfikir siswa kelas II yang masih memerlukan media pembelajaran yang konkret.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian yang berjudul : “Peningkatan ketrampilan bahasa Indonesia dalam mendeskripsi secara tertulis dengan penerapan pembelajaran kontekstual pada siswa kelas II SD N Klumpit Kec. Tlogowungu Kab. Pati” dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran baik bagi guru maupun siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.
2. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam aspek menulis.
3. Guru belum menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Siswa kurang berminat pada saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Rendahnya hasil belajar siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan penelitian ini dibatasi pada :

1. Peningkatan kemampuan mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan bahasa tulis.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Apakah ketrampilan mendeskripsikan secara tertulis dapat di tingkatkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SD N Klumpit ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk : Meningkatkan ketrampilan bahasa Indonesia dalam mendeskripsikan secara tertulis dengan pendekatan kontekstual pada siswa kelas II SD N Klumpit.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk menemukan pengetahuan baru.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih termotifasi dalam belajar bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menulis. Dengan demikian, siswa dapat menyukai kegiatan menulis dan dapat mengembangkan kreativitas dalam menuangkan berbagai ide, gagasan, serta pengalamannya dalam sebuah tulisan imajinatif yang dapat dinikmati oleh orang lain.

### b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru bahwa dalam membelajarkan bahasa Indonesia pada aspek menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan rasa nyaman dan rasa senang pada siswa pada saat pembelajaran. Dengan demikian siswa dapat termotifasi dalam belajar dan akan berakibat pada pencapaian prestasi belajar yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

c. Bagi sekolah

Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolok ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran menulis di sekolah.